

# Perancangan dan Pembuatan Aplikasi RIKM Sebagai Alat Bantu Penetapan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) Kabupaten Majalengka

**Tjutju Tarliah†**

Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia  
Email: tjutjutarliah@gmail.com, nazlaigra@yahoo.co.id

**Dedeh Kurniasih**

Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

**Deni Iskandar**

Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

**Abstract.** Untuk menyusun strategi pengembangan industri di suatu daerah, perlu ditetapkan terlebih dahulu kompetensi inti industri di daerah tersebut. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi produk-produk unggulan atau yang berpotensi sebagai unggulan yang ada di daerah kajian, sebagai dasar untuk melakukan analisis mengenai karakter basis ekonomi dan masalah yang dihadapi. Luas daerah dan jumlah komoditas atau produk yang berpotensi sebagai unggulan yang ada di suatu daerah, akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan untuk melakukan kajian, sehingga perlu dibuat alat bantu yang akan mempercepat proses analisis data. Pada penelitian ini dibahas perancangan dan pembuatan *aplikasi RIKM* (Rancangan Industri Kecil Menengah) untuk menyusun *data base* komoditas-komoditas unggulan pada sejumlah IKM yang tersebar di Kabupaten Majalengka. Aplikasi tersebut dibuat dengan menggunakan *Visual Basic VB.6*. Berdasarkan hasil aplikasi tersebut, Kabupaten Majalengka memiliki 9.348 unit usaha yang tersebar untuk 26 kecamatan, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 45.913 orang.

**Keywords:** komoditas unggulan, kompetensi inti, database

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Visi Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2025 dan Tujuan 2020, telah disusun Kebijakan Pembangunan Industri Nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 28 Tahun 2008. Implementasi Kebijakan Industri Nasional dilakukan secara terintegrasi di seluruh daerah di Indonesia melalui sinergi antara perencanaan di tingkat nasional atau pusat dan perencanaan di tingkat daerah. Hal ini dilakukan dengan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan atas-bawah (*top-down*), dan pendekatan bawah-atas (*bottom-up*). Pada pendekatan *top-down*, pemerintah menetapkan Klaster Industri Prioritas dari hasil pemetaan yang terdiri dari 35 industri prioritas yang dipilih berdasarkan kemampuan nasional untuk bersaing di pasar domestik dan internasional, sedang pada pendekatan *bottom-up*, pembangunan daerah

harus berdasarkan keunikan daerah tersebut dan mendorong kemandirian daerah yang tidak dapat ditiru daerah lain, atau dikenal dengan basis Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID). Hal ini berarti setiap daerah harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya melalui pemilihan dan pengembangan produk unggulan daerah, sehingga daerah tersebut dapat berkonsentrasi pada produk unggulannya. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan akan lebih fokus, efisien, dan efektif, sehingga daya saing produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan dan nilai tambah ekonomi daerah juga meningkat.

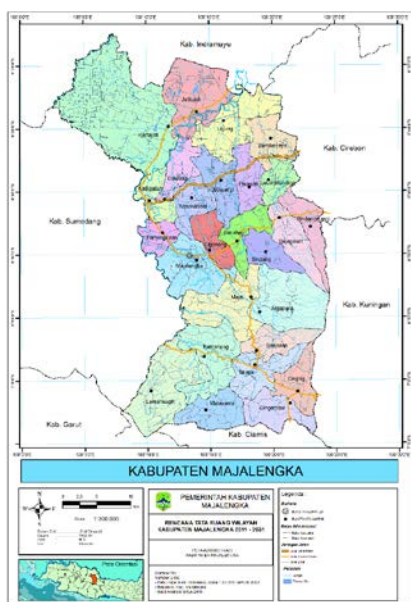
Sesuai dengan sumber dan perkembangan konsep kompetensi inti, maka dalam usaha membangun kompetensi inti (baik berupa produk, layanan atau komoditi) seharusnya memperhatikan kriteria-kriteria yang relevan dengan kebutuhan peningkatan daya saing, yaitu keunikan (dan sulit ditiru), kemampuan memberi manfaat

---

† :Corresponding Author

lebih, atau kemampuan memberi keuntungan yang lebih efisien. Pada konteks daerah, pemilihan kompetensi inti seharusnya mempertimbangkan kondisi daerah dengan tetap memperhatikan kriteria persaingan seperti: adanya nilai tambah yang tinggi, adanya sifat yang unik, adanya keterkaitan dan peluang untuk bersaing di pasar luar daerah (bahkan internasional). Dengan kata lain, pemilihan dan penentuan kompetensi inti seharusnya memberi dampak yang besar dalam memberi stimulus perekonomian daerah. Yang lebih penting lagi hal tersebut harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan sumberdaya daerah.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bahwa perencanaan pengembangan industri daerah berbasis pada produk unggulan ini belum dilakukan oleh setiap daerah di Indonesia, meskipun telah diamanatkan dalam Perpres Nomor 28 Tahun 2008. Demikian juga dengan perencanaan pembangunan industri di beberapa Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Barat, yang salah satunya adalah Kabupaten Majalengka. Dipilihnya Kabupaten Majalengka sebagai daerah kajian adalah karena di daerah ini akan dibangun Bandara Internasional. Secara langsung atau tidak langsung kondisi ini akan menyebabkan meningkatnya aksesibilitas Kabupaten Majalengka sehingga akan terjadi peningkatan transaksi barang/jasa di Kabupaten Majalengka, termasuk transaksi dari barang-barang yang dihasilkan oleh sektor industri.



Gambar 1: Peta batas administrasi Majalengka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka selaku instansi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan industri di daerah, hingga saat ini belum ada kajian pengembangan produk unggulan di daerah

Kabupaten Majalengka. Demikian juga pada dokumen perencanaan SKPD (Renstra) Disperindag maupun RPJMD Kabupaten Majalengka belum mencantumkan fokus pengembangan industri berbasis pada produk unggulan daerah atau kompetensi inti industri daerah. Kondisi ini menunjukkan perlunya melakukan identifikasi produk unggulan daerah Kabupaten Majalengka sebagai tahap awal dari pengembangan industri berbasis kompetensi inti industri daerah untuk Kabupaten Majalengka.

Luas daerah yang dikaji dan jumlah komoditas atau produk yang berpotensi sebagai unggulan di daerah tersebut, akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan untuk melakukan kajian. Saat ini Kabupaten Majalengka terdiri dari 26 kecamatan dengan ragam kegiatan industri dan komoditas yang cukup banyak. Pembagian batas administrasi Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 1. Karena itu agar proses pengolahan dan analisis data dapat dilakukan dengan lebih efektif, maka perlu dibuat alat bantu yang akan mempercepat proses analisis data. Untuk itu, pada penelitian ini dibahas perancangan dan pembuatan *aplikasi RIKM* (Rancangan Industri Kecil Menengah) untuk menyusun *data base* komoditas-komoditas unggulan pada sejumlah IKM yang tersebar di Kabupaten Majalengka. Aplikasi tersebut dibuat dengan menggunakan *Visual Basic VB 6*.

## 2. METODOLOGI

*Aplikasi RIKM* dirancang sebagai alat bantu penyusunan *data base* komoditas-komoditas unggulan sejumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil survei diperoleh data bahwa Kabupaten Majalengka terdiri dari 26 kecamatan dengan jumlah jenis industri, jenis komoditas, dan jumlah unit usaha yang berbeda-beda di masing-masing kecamatan. Agar pengolahan dan analisis data yang diperlukan untuk menetapkan kompetensi inti industri daerah Kabupaten Majalengka ini dapat dilakukan dengan efektif, maka pembuatan *aplikasi RIKM* ini dibagi ke dalam 14 kegiatan, yaitu:

1. Pengelompokan data hasil survey
2. Perancangan *Data Base*
3. Perancangan Program dengan *VB.6*
4. Pembuatan Menu Utama dengan *VB.6*
5. Pembuatan Form Daerah Industri Kab. Majalengka dengan *VB.6*
6. Pembuatan Form Jenis Industri Kab. Majalengka dengan *VB.6*
7. Pembuatan Form Jenis Komoditi Kab. Majalengka dengan *VB.6*
8. Pembuatan Form Rekapitulasi Data Industri dengan *VB.6*

9. Pembuatan Laporan Data Jenis Industri, Daerah dan Komoditi Kabupaten Majalengka dengan *Crystal Report*
10. Percobaan 1: koneksi setiap form dan penggunaan *command* setiap form
11. Penginputan Data Jenis Industri, Daerah, dan Komoditi Kab. Majalengka
12. Perancangan tampilan (GUI) aplikasi RIKM Kab. Majalengka
13. Compile aplikasi RIKM Kab. Majalengka menjadi bentuk *.exe*
14. Percobaan 2: Penginstallan RIKM Kab. Majalengka yang sudah *dcompile*

Seluruh kegiatan di atas dirancang agar aplikasi RIKM dapat dengan mudah diinstal dan dioperasikan oleh para pelaku IKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka, maupun pihak-pihak lain yang terkait dan berkepentingan dengan pengembangan produk unggulan di daerah Kabupaten Majalengka.

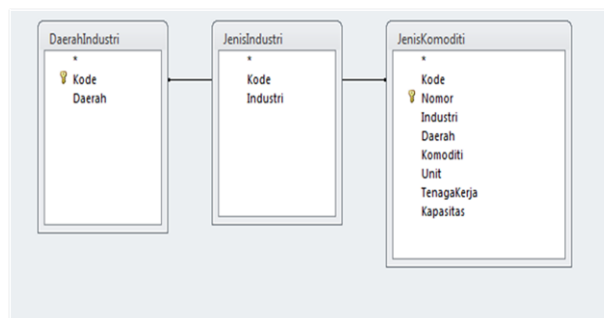
### 3. HASIL

Sebagai bagian dari serangkaian proses yang harus dilakukan untuk menentukan Kompetensi Inti Industri Daerah Kabupaten Majalengka, pembuatan aplikasi RIKM ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar, baik dari segi waktu maupun kemudahan pengolahan data. Adapun hasil yang diperoleh dari perancangan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokkan data hasil survey  
Data yang diperoleh dari hasil survei pendahuluan ke seluruh kecamatan yang ada di kabupaten

- Majalengka dikelompokkan sebagai berikut:
- a. Data daerah kabupaten Majalengka yang dikelompokkan berdasarkan kecamatan
  - b. Jenis kegiatan industri yang dilakukan
  - c. Jenis komoditas
  - d. Jumlah unit usaha
  - e. Jumlah tenaga kerja
2. Perancangan *Data Base*

*Database* sendiri merupakan bagian yang digunakan untuk menyimpan data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. *Database* yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Access 2010*. Dalam *database* ini dibagi menjadi tiga tabel, yaitu Tabel Daerah Industri, Tabel Jenis Industri, dan Tabel Jenis Komoditi seperti ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini. Untuk tampilan hasil input data pada aplikasi RIKM ditunjukkan pada Gambar 3. Sedangkan tampilan Aplikasi RIKM yang telah *dcompile* dapat dilihat pada Gambar 4.

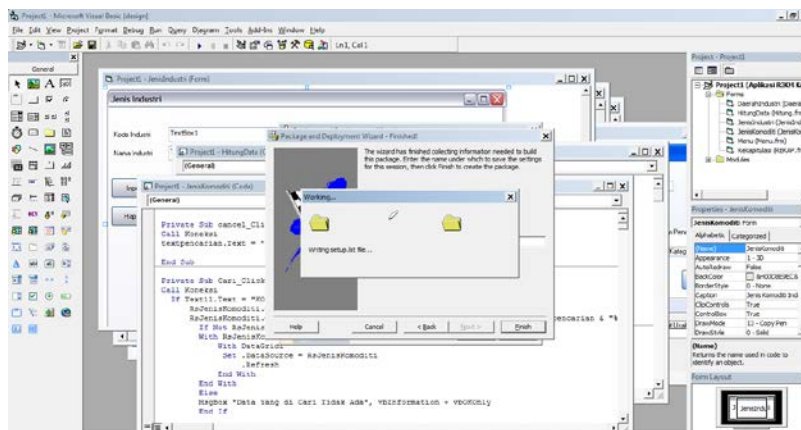


Gambar 2: Tampilan Rancangan Tabel *Data Base*

The screenshot shows the 'Jenis Komoditi Industri Kecil Menengah Kabupaten Majalengka' application. It features several input fields: 'Jenis Industri' (dropdown: 101 INDUSTRI PANGAN), 'Daerah Industri' (dropdown: K02 KECAMATAN BANJARAN), 'Kode Komoditi' (text: 00 0002-19), 'Nama Komoditi' (text: KERUPUK SINGKONG), 'Jumlah Unit Usaha' (text: 4 / unit), 'Jumlah Tenaga Kerja' (text: 25 / orang), and 'Kapasitas Produksi' (text: 0). There are buttons for 'Hitung', 'Input', 'Save', 'Hapus', 'Edit', and 'Cancel'. A 'Kolom Pencarian' section has a dropdown for 'DAERAH INDUSTRI' and 'Cari'/'Cancel' buttons.

Jenis Industri	Daerah Industri	Nama Komoditi	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	BHEM	2	5	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	KUJE	2	5	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	BOLU	2	14	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	NATA DE COCO	1	4	0
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	OPAK	14	20	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	DODOL BUAH	3	8	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	KRUPUK SINGKONG	6	10	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	KRUPUK ACI	6	10	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	TAPE	1	1	
INDUSTRI PANGAN	KECAMATAN PANYINGKIRAN	ONCOM	1	2	

Gambar 3: Tampilan Hasil Input Data Aplikasi RIKM



Gambar 4: Tampilan Aplikasi RIKM yang telah dicompile

#### 4. ANALISIS

Pada prinsipnya Aplikasi RIKM ini dibuat untuk membantu pemerintah daerah dalam penyusunan database berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, dalam hal ini Kabupaten Majalengka. Seringkali data yang tersimpan di pemerintahan daerah berbeda dengan data di lokasi/masyarakat industri kecil menengah. Selain itu memungkinkan juga adanya penambahan atau pengurangan jenis usaha, jumlah tenaga kerja, jenis komoditi di Kabupaten Majalengka. Aplikasi RIKM dibuat dengan model sederhana sehingga dapat dioperasikan dengan mudah. Agar data potensi daerah di Kabupaten Majalengka terus terpantau sebaiknya pemutakhiran database dilakukan dalam interval waktu yang terjadwal, misalnya setiap 6 (enam) bulan sekali atau 1 (satu) tahun sekali.

Sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Majalengka memiliki data otentik tentang pemetaan potensi daerahnya sendiri, sehingga memudahkan dalam penentuan kompetensi inti industri daerah yang dipilihnya.

#### ACKNOWLEDGMENT

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Majalengka
2. Kepala Bagian Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Majalengka beserta staf.
3. Para pelaku IKM (industri kecil menengah) Kabupaten Majalengka
4. Universitas Pasundan Bandung

#### REFERENCES

- Arthurs, David, Erin Cassidy, Charles H. Davis, (2009) Indicators to support innovation cluster policy, *Int. J. Technology Management*, Vol. 46, No. 3/4.
- Casely, D. and Kumar, K. (1987) *Project Monitoring and Evaluation in Agriculture*, Baltimore: Johns Hopkins.
- Irawati, D. (2007) *Strengthening Cluster Building in Developing Country alongside the Triple Helix: Challenge for Indonesian Cluster- A Case Study of the Java Region*, MPRA Paper No. 5831, Munich.
- Japan International Cooperation Agency (JICA) (2004) *The Study on Strengthening Capacity of SMEs Clusters in Indonesia*, Jakarta.
- Meredith, J.R. and Mantel Jr., Samuel J., (1995) *Project Management – A Managerial Approach*, John Wiley & Son.
- Porter, M.E. (2000) *The Competitive Advantage of Nations*, London: Macmillan.
- LPKBM MADCOMS, 2011, *Database Visual Basic 6.0 dengan Crystal Reports*, Andi Publisher.
- Rusmawan, U. (2011) *Visual Basic 6.0 untuk semua tingkatan*, Elex Media Komputindo.